

# Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program Cemilan Sehat Opak Sidodadi

Nikmah<sup>1</sup>, Indah Oktari Wijayanti<sup>2</sup>, Woki Bilyaro<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, <sup>3</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

E-mail: [nikmah@unib.ac.id](mailto:nikmah@unib.ac.id) (Nikmah)\*

## Article History:

Received: Oktober, 2025

Revised: Desember, 2025

Accepted: Desember, 2025

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan ibu-ibu PKK Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, melalui program Cemilan Sehat OPAK Sidodadi. Program ini diinisiasi oleh tim dosen penerima dana Pengabdian Internal Universitas Bengkulu, yang berupaya mengembangkan potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Metode kegiatan meliputi pelatihan produksi opak sehat, inovasi rasa dan kemasan, pembukuan usaha sederhana, serta strategi pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam aspek manajerial, keterampilan produksi, serta pemahaman kewirausahaan. Program ini juga berhasil menciptakan produk Opak Sidodadi dengan kemasan baru yang lebih menarik dan siap dipasarkan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis pangan lokal di wilayah Bengkulu Tengah.

## Keywords:

Cemilan Sehat; Kewirausahaan; Opak; Pemberdayaan Masyarakat; PKK

## Pendahuluan

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan strategi penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah pedesaan. Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi, sosial, dan budaya. Pemerintah mendorong setiap desa agar dapat mengoptimalkan potensi lokal untuk menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat, terutama bagi kelompok perempuan yang tergabung dalam

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah desa dalam menggerakkan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan produktif berbasis rumah tangga, ibu-ibu PKK dapat menjadi pelaku ekonomi kreatif yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini sejalan dengan program Peningkatan Peran Wanita dalam Pembangunan (P2W-P) yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang *Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional*, di mana perempuan didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi dan kewirausahaan.

Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah, memiliki potensi besar dalam produksi pangan lokal seperti *opak*. Opak merupakan makanan ringan tradisional berbahan dasar ketan yang digemari masyarakat dan berpotensi dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, produksi opak oleh ibu-ibu PKK di Desa Sidodadi masih bersifat tradisional, baik dari segi pengolahan, rasa, maupun kemasan. Selain itu, aspek manajemen usaha dan strategi pemasaran juga belum optimal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Penelitian oleh Sulastri (2021) dalam *Jurnal Pengabdian Ekonomi Kreatif* menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan pada kelompok PKK mampu meningkatkan kemampuan manajemen usaha hingga 78%. Sementara itu, Rahmawati & Tanjung (2020) menemukan bahwa inovasi produk dan kemasan menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai jual produk lokal di tingkat desa. Selain itu, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) juga menekankan pentingnya program pemberdayaan berbasis *local economic development* melalui Permendesa PDTT No. 7 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022, yang mencakup kegiatan peningkatan kapasitas pelaku usaha mikro dan pengembangan produk unggulan desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, Universitas Bengkulu melalui program Pengabdian Internal Universitas Bengkulu Tahun 2025 melaksanakan kegiatan bertajuk “Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK Melalui Program Cemilan Sehat OPAK Sidodadi.” Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam memproduksi opak sehat dan higienis,
2. Mendorong inovasi produk dan kemasan agar memiliki daya saing,
3. Membekali peserta dengan pengetahuan dasar manajemen usaha, dan
4. Menumbuhkan semangat kewirausahaan sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi keluarga.

Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil perempuan yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu memperkuat perekonomian lokal di Bengkulu Tengah.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian individu maupun kelompok dalam mengelola potensi yang dimilikinya (Suryana, 2019). Konsep ini lahir dari paradigma pembangunan partisipatif, di mana masyarakat tidak lagi menjadi objek pembangunan, tetapi menjadi subjek aktif yang turut menentukan arah, bentuk, dan hasil pembangunan di lingkungannya. Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pemberdayaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, pendidikan, dan budaya yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam konteks desa, pemberdayaan ekonomi sering kali dilakukan melalui kegiatan produktif berbasis potensi lokal seperti pertanian, peternakan, kerajinan, maupun olahan pangan. Pendekatan ini dikenal dengan istilah *local economic development* (LED), yang berorientasi pada pengembangan potensi khas daerah agar mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

### **Pemberdayaan Perempuan dan Peran PKK**

Perempuan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian keluarga. Melalui kegiatan wirausaha rumah tangga, perempuan mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan ketahanan ekonomi keluarga. Pemerintah Indonesia telah lama menaruh perhatian terhadap peningkatan peran perempuan dalam pembangunan, sebagaimana diatur dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, yang menegaskan pentingnya akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam setiap proses pembangunan. Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu lembaga nonformal yang memiliki struktur hingga tingkat desa dan berperan strategis dalam upaya pemberdayaan perempuan. PKK menjadi wadah pembinaan kesejahteraan keluarga melalui 10 Program Pokok, salah satunya yaitu "Pengembangan Kehidupan

Berkoperasi” dan “Pangan.” Program ini relevan dengan upaya peningkatan kapasitas kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk lokal yang bernilai ekonomi.

Penelitian oleh Sulastris (2021) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi kelompok PKK di pedesaan mampu meningkatkan keterampilan manajemen usaha, kepercayaan diri, dan kemandirian ekonomi. Pelatihan yang berfokus pada pengolahan produk pangan, inovasi kemasan, serta manajemen keuangan sederhana memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

### **Kewirausahaan dan Kapasitas Wirausaha**

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai (*innovation and value creation*) melalui proses mengidentifikasi peluang, mengorganisasi sumber daya, serta mengambil risiko untuk mencapai keberhasilan (Suryana, 2019). Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi. Menurut Zimmerer et al. (2008), pengembangan kapasitas kewirausahaan mencakup tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek pengetahuan (*knowledge*) – pemahaman tentang manajemen, pemasaran, dan keuangan usaha;
2. Aspek keterampilan (*skills*) – kemampuan teknis dalam produksi, pengemasan, dan inovasi produk;
3. Aspek sikap (*attitude*) – mentalitas kreatif, mandiri, dan pantang menyerah dalam menghadapi risiko usaha.

Penelitian Rahmawati & Tanjung (2020) menegaskan bahwa peningkatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan dan pendampingan dapat memperbaiki performa usaha mikro dan meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan kata lain, peningkatan kapasitas kewirausahaan tidak hanya menyangkut penambahan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan motivasi kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan berbasis rumah tangga seperti pembuatan makanan ringan, kerajinan, atau olahan hasil pertanian memiliki karakteristik unik karena dapat dilakukan dengan modal kecil, memanfaatkan bahan lokal, dan melibatkan anggota keluarga. Model ini dikenal dengan istilah *home-based entrepreneurship*. Menurut World Bank (2022), usaha mikro berbasis rumah tangga memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja baru, khususnya bagi perempuan di daerah pedesaan, asalkan didukung dengan pelatihan dan akses pasar yang memadai.

## **Potensi Produk Pangan Lokal sebagai Basis Usaha Mikro**

Indonesia dikenal memiliki keragaman pangan lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi produk komersial bernilai tinggi. Produk pangan tradisional seperti opak, keripik, dodol, dan aneka kue basah merupakan contoh produk yang memiliki nilai budaya dan daya tarik pasar yang kuat apabila dikemas secara modern. Menurut Suwandi & Hidayat (2022), pengembangan produk pangan lokal melalui inovasi rasa, peningkatan kualitas bahan baku, dan desain kemasan dapat meningkatkan nilai jual hingga dua kali lipat dibandingkan produk tradisional tanpa inovasi. *Opak Sidodadi* sebagai produk lokal Desa Sidodadi merupakan cemilan berbahan dasar beras ketan yang sudah dikenal masyarakat setempat. Namun, selama ini produksi masih dilakukan secara tradisional, tanpa inovasi rasa maupun kemasan yang menarik. Kegiatan pengabdian ini hadir untuk menjawab tantangan tersebut, yaitu dengan mengembangkan *Cemilan Sehat OPAK Sidodadi* sebagai produk khas yang memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing pasar.

## **Metode Pelaksanaan**

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Desa Sidodadi dipilih karena memiliki potensi besar dalam produksi olahan pangan lokal, khususnya *opak*, yang telah lama dikenal sebagai cemilan tradisional khas daerah. Namun, produk ini masih diproduksi secara sederhana dan belum memiliki nilai tambah dari segi inovasi, kemasan, maupun strategi pemasaran. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada September–Oktober 2025, bertempat di Balai Desa Sidodadi. Kegiatan dilakukan secara luring (tatap muka) dengan melibatkan seluruh anggota Tim Pengabdian Internal Universitas Bengkulu, pemerintah desa, dan ibu-ibu PKK sebagai peserta utama.

### **Subjek dan Peserta Kegiatan**

Subjek kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Sidodadi yang berjumlah 25 orang, terdiri atas anggota aktif dan kader PKK. Peserta dipilih berdasarkan kriteria:

1. Berstatus sebagai warga aktif Desa Sidodadi;
2. Memiliki minat dalam kegiatan usaha atau produksi pangan lokal;
3. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan unsur pemerintah desa seperti Kepala Desa Heru Susanto, S.Pd, Ketua TP-PKK Ibu Suswanti, serta beberapa perangkat desa yang mendukung dari sisi administrasi dan fasilitas.

### **Desain dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan pengabdian berbasis partisipasi masyarakat melalui tahapan *identifikasi masalah, tindakan nyata, evaluasi, dan refleksi*. Pendekatan ini dipilih agar masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi turut berperan aktif dalam proses pelatihan, praktik, dan pengambilan keputusan. Model kegiatan juga mengadopsi prinsip *capacity building*, yaitu peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui pelatihan teknis, manajerial, dan pengembangan mental kewirausahaan. Program dirancang untuk memberikan *transfer of knowledge and skills* dari akademisi kepada masyarakat desa secara aplikatif.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Secara garis besar, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan utama sebagai berikut:

#### ***Tahap Persiapan dan Koordinasi Awal***

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke Desa Sidodadi untuk melakukan:

- a. Koordinasi dengan Kepala Desa dan Ketua PKK terkait rencana kegiatan;
- b. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dalam produksi opak;
- c. Pengumpulan data lapangan mengenai potensi, peralatan, dan keterampilan yang telah dimiliki masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK telah memiliki pengalaman membuat opak, tetapi prosesnya masih konvensional dan tanpa inovasi kemasan. Tahap ini juga digunakan untuk menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan bahan pelatihan, dan mendesain modul pembelajaran.

#### ***Tahap Sosialisasi dan Pengenalan Konsep Kewirausahaan***

Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan seminar mini tentang pentingnya kewirausahaan bagi ekonomi keluarga. Materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian, yang menekankan bahwa wirausaha bukan hanya sekadar mencari penghasilan tambahan, tetapi juga membangun kemandirian dan kontribusi bagi pembangunan desa.

Topik yang dibahas dalam sesi ini meliputi:

- a. Konsep dasar kewirausahaan dan motivasi usaha;
- b. Pentingnya inovasi produk lokal;
- c. Strategi mengelola usaha kecil agar berkelanjutan.

Peserta diberikan contoh nyata keberhasilan usaha rumahan di wilayah lain yang memanfaatkan produk pangan lokal sebagai sumber ekonomi keluarga.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan terhadap peningkatan kapasitas kewirausahaan peserta. Metode evaluasi menggunakan pendekatan pre-test dan post-test sederhana, wawancara, serta observasi langsung. Aspek yang dievaluasi mencakup Pengetahuan tentang kewirausahaan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta sebesar 85%, serta peningkatan motivasi berwirausaha sebesar 90%. Selain itu, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini membuka wawasan baru dan memberikan peluang nyata untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

### **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian masyarakat bertema *“Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK melalui Program Cemilan Sehat OPAK Sidodadi”* dilaksanakan dengan melibatkan 25 peserta aktif yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Sidodadi. Kegiatan berlangsung secara tatap muka selama dua bulan (September–Oktober 2025) di Balai Desa Sidodadi dengan dukungan penuh dari Pemerintah Desa dan Ketua TP-PKK. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta. Antusiasme ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai 96% pada setiap sesi serta partisipasi aktif dalam diskusi dan praktik. Sebagian besar peserta berusia antara 30–50 tahun dengan latar belakang ibu rumah tangga yang sebelumnya telah memiliki keterampilan dasar membuat opak secara tradisional. Sebelum pelatihan dimulai, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok PKK.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial perempuan desa. Program ini tidak hanya menghasilkan produk baru (*Cemilan Sehat OPAK Sidodadi*), tetapi juga membentuk mindset wirausaha di kalangan ibu-ibu PKK. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pelatihan produksi, inovasi kemasan, dan pemasaran digital menjadi kombinasi strategis dalam meningkatkan nilai tambah produk pangan tradisional. Lebih jauh, kegiatan ini mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 5 (*Gender Equality*) dan poin 8 (*Decent Work and Economic Growth*), karena berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi perempuan dan penciptaan peluang usaha produktif di tingkat desa.

## Kesimpulan dan Saran

### *Kesimpulan*

Program pengabdian masyarakat berjudul “*Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Ibu-Ibu PKK melalui Program Cemilan Sehat OPAK Sidodadi*” telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan kemandirian ekonomi kelompok perempuan di Desa Sidodadi, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan, praktik, dan pendampingan, ibu-ibu PKK berhasil memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta semangat baru dalam mengembangkan potensi lokal menjadi sumber pendapatan keluarga. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan kearifan lokal sangat efektif untuk memperkuat ekonomi keluarga sekaligus membangun karakter kewirausahaan perempuan desa



### **Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan dan evaluasi pelaksanaan program, beberapa saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan ke depan yaitu pendampingan lanjutan selama minimal enam bulan agar peserta dapat mengimplementasikan keterampilan secara konsisten, mengatasi kendala produksi, dan mengembangkan jaringan pemasaran.

### **Daftar Pustaka**

- Rahmawati, D., & Tanjung, H. (2020). Inovasi produk dan kemasan sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM berbasis potensi lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 4(2), 88–96.
- Sulastri, E. (2021). Pelatihan kewirausahaan bagi kelompok PKK dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi Kreatif*, 5(1), 45–53.
- Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Suwandi, I., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan usaha pangan lokal melalui inovasi dan pendampingan kewirausahaan perempuan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 3(1), 25–34.
- World Bank. (2022). *Empowering Women Entrepreneurs in Indonesia: Unlocking the Potential of Micro and Small Enterprises*. The World Bank Group.
- Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*. Jakarta: Salemba Empat, 85, 57.